

**KUALITAS PENGUCAPAN HURUF TENGGOROKAN (*HALQUN*)
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *TALKING PEN BOOK*
PADA SANTRI TPA TGK DI ANJONG PELANGGAHAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MARDIANA

NIM. 170201185

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH - DARUSSALAM
2023 M /1445 H**

**KUALITAS PENGUCAPAN HURUF TENGGOROKAN (*HALQUN*)
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *TALKING PEN BOOK*
PADA SANTRI TPA TGK DI ANJONG PELANGGAHAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

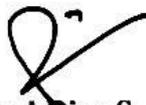
MARDIANA

NIM. 170201185

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Svahrul Riza S. Ag., MA
NIP. 197305232007011021

Pembimbing II,



Muhammad Rizki S. Pd.I, M.Pd

**KUALITAS PENGUCAPAN HURUF TENGGOROKAN (*HALQUN*)
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *TALKING PEN BOOK*
PADA SANTRI TPA TGK DI ANJONG PELANGGAHAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Kripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)

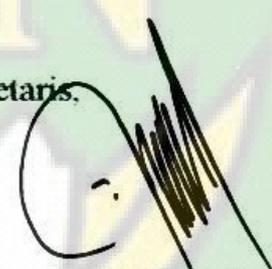
Pada Hari Tanggal : 15 November 2023 M
1 Jumadil Awal 1445 Hijriah

Penitian Ujian Munaqasyah Kripsi

Ketua,

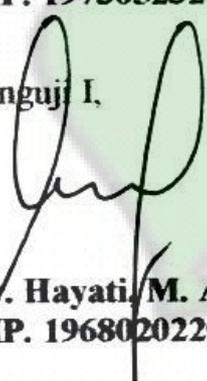
Sekretaris,


Dr. Syahrul Riza, M.A.
NIP. 197305232007011021


Muhammad Rizki, S.Pd.I., M. Pd

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hayati, M. Ag
NIP. 196802022005012003


Dra. Safrina Ariani., MA.
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/KRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mardiana
NIM : 170201185
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) Dengan Menggunakan Media *Talking Pen Book* pada Santri TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memulai pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini , maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Mardiana
Mardiana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang masih memberikan nafas kehidupan dan kesempatan, serta shalawat dan salam untuk junjungan besar nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan judul “KUALITAS PENGUCAPAN HURUF TENGGOROKAN (*HALQUN*) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *TALKING PEN BOOK* PADA SANTRI TPA TGK DI ANJONG PELANGGAHAN BANDA ACEH” .

Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan awal pembuatan skripsi, yakni sebagai karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan program studi Strata-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Penulis sangat menyadari di dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Uin Ar-raniry. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.SI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Dr. Syahrul Riza S. Ag., MA selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Rizki S. Pd.I, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Ayahanda dan Ibunda yang telah mendukung penulis dari awal masa studi sampai penulisan Tugas Akhir ini selesai.
4. Kepada teman-teman (Kak ida, Marsyurah, Lia dll) yang ikut memberikan dukungan support untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

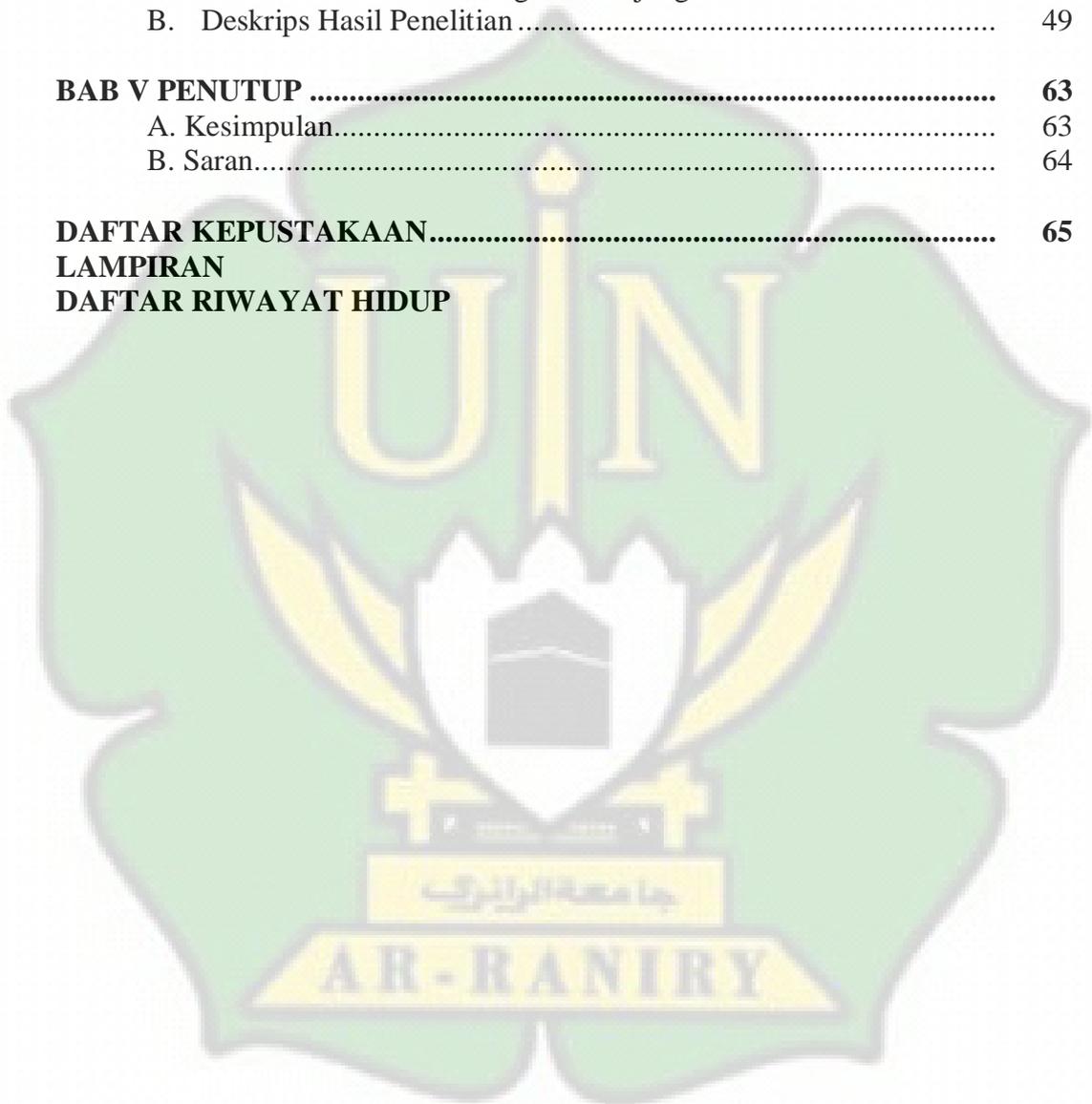
Banda Aceh, 23 Agustus 2023
Penulis,

Mardiana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Signifikansi dalam Membaca Al-Qur'an	15
1. Pengertian Al-Quran	15
2. Peningkatan Kualitas Membaca Al-Quran	16
3. Tujuan kualitas membaca Al-Qur'an	17
4. Cara membaca Al-Qur'an yang dilarang	18
5. Ilmu Tajwid	19
6. Huruf hijaiyah	20
7. Makharijul huruf	21
B. Media	25
1. Pengertian media	25
2. Fungsi Media	26
3. Macam-Macam Media	27
4. Talking Pen	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Penulis	34
D. Subjek Penelitian	34
E. Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	40

H. Teknik Keabsahan Data	41
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum TPA Tgk. Di Anjong	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil TPA Tgk Di Anjong.....	47
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana di TPA Tgk Di Anjong.....	48
Tabel 4.3	Hasil Tes Kemampuan	50
Tabel 4.4	Media <i>Talking Pen</i> merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an	52
Tabel 4.5	Saya lebih suka menggunakan media <i>Talking Pen Book</i> dalam membaca Al-Qur'an	52
Tabel 4.6	Media <i>Talking Pen Book</i> membuat saya lebih paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid	52
Tabel 4.7	Media <i>Talking Pen Book</i> membuat saya lebih lancar dan baikmelafalkan bacaan makharijul huruf dalam membacaAl-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan	53
Tabel 4.8	Media <i>Talking Pen Book</i> sangat membantu dalam membacaAl-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan	53
Tabel 4.9	Media <i>Talking Pen Book</i> membuat saya lebih rajin membacaAl-Quran	54
Tabel 4.10	Penggunaan media <i>Talking Pen Book</i> membuat saya sulitdalam membaca Al-Quran.....	54
Tabel 4.11	Saya tidak memahami cara penggunaan media <i>Talking Pen</i>	54
Tabel 4.12	Media <i>Talking Pen Book</i> membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran.....	55
Tabel 4.13	Penggunaan Media <i>Talking Pen Book</i> kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Quran.....	55
Tabel 4.14	Rekapitulasi Jawaban Responden Dalam Pengisian Angket (Skala Likert).....	56
Tabel 4.15	Analisis Hubungan Media <i>Talking Pen Book</i> Terhadap Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan pada Santri TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh	57
Tabel 4.16	Interpretasi Nilai R Product Moment	58

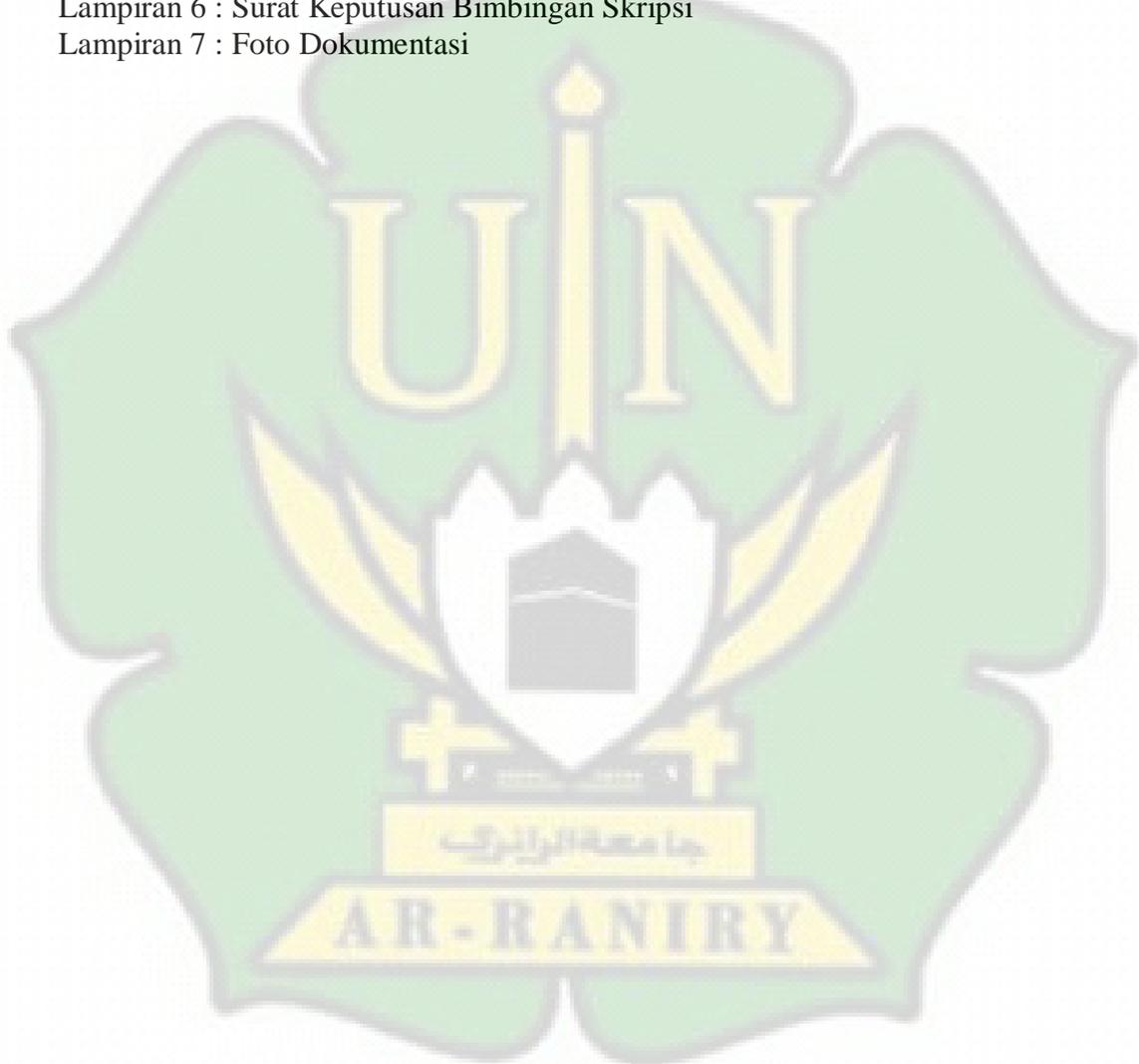
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Makharijul huruf	20
Gambar 2.2	Media <i>Talking Pen Book</i>	30



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Angket
- Lampiran 3 : Lembar Tes
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari TPA
- Lampiran 6 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : Mardiana
NIM : 170201185
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) dengan Menggunakan Media *Talking Pen Book* pada Santri TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh (65 Halaman)
Pembimbing I : Dr. Syahrul Riza S. Ag., MA
Pembimbing II : Muhammad Rizki S. Pd.I, M.Pd
Kata kunci : Kualitas, Media Audio Visual *Talking Pen Book*

Talking Pen Book merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan sehingga seseorang dapat lebih memahami serta membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Pada TPA Tgk di Anjong masih ada santri yang belum fasih mengucapkan huruf tenggorokan. Akibatnya, ada santri yang belum lancar dalam ketepatan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pengucapan huruf tenggorokan dan hubungan penggunaan media *Talking Pen Book* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Angket diberikan kepada santri dengan mengambil sampel berjumlah 19 orang yang dipilih secara acak dengan menggunakan metode *purposive sample*, serta 2 orang ustadzah untuk diwawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan dan menganalisis data yang ada. Hasil penelitian ditemukan bahwa kualitas pengucapan huruf tenggorokan untuk pada santri di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan melafalkan huruf tenggorokan dan hubungan penggunaan media *Talking Pen Book* terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan juga sudah baik dilihat dari hasil pembagian angket bahwa media *Talking Pen Book* merupakan media yang praktis dalam membaca Al-Qur'an, lebih suka, mudah, lancar, rajin dan tidak membosankan dalam belajar membaca Al-Quran. Kemudian ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media *Talking Pen* terhadap kualitas pengucapan huruf tenggorokan. Hal ini terlihat dari perolehan t hitung sebesar 4,110 lebih besar dari harga kritis untuk " t " pada taraf signifikan 5% yaitu 2,110 oleh karena itu H_0 diterima H_0 di tolak.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menyukseskan kegiatan penyampaian ilmu, agar ilmu yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik oleh santri. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran itu harus disesuaikan dengan suatu konsep yang akan diajarkan, baik itu dalam bentuk video, audio, maupun audio visual. Dengan menggunakan media akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, santri tidak mudah merasa bosan, santri dapat mudah memahami, dan dapat juga membangun kreatifitas santri dalam berfikir tentang ilmu yang sedang disampaikan¹.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) semakin pesat, sehingga mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Al-Qur'an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi, sekarang ini *software* komputer yang mulai digunakan adalah Al-Qur'an digital yaitu program Al-Qur'an yang dapat dioperasikan dengan menggunakan computer salah satunya adalah *Talking Pen Book*.² *Talking Pen Book* ini adalah sebuah program yang dapat memainkan suara ayat Al-Qur'an yang telah kita tentukan khususnya seperti judul yang telah penulis ajukan yaitu pada huruf tenggorokan, karena mengingat banyak sekali anak-anak yang belum fasih dalam mengucapkan

¹Mulyono, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN Beji", *Skripsi*, Purworejo: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013, hlm. 5.

² Mukhtar Samad, *Integritas Pembelajaran Bidang Studi Iptek dan Al-Islam*, (Yogyakarta: Sunrise, 2016), hlm.1.

huruf-huruf tenggorokan ini. Sehingga dengan *Talking Pen Book* santri dapat mendengarkan berkali-kali ayat yang mau diperbaiki bacaannya.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam laksana samudera penuh keajaiban dan keunikan yang tidak pernah sirna ditelan masa. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya antara lain sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang. Bagi nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan lambang utama kenabian dan risalah utama *ilahiyah* yang diturunkan lewat lisan jibril untuk disampaikan kepada umat manusia di samping hadis nabi sebagai penjelas bagi Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan bagi umat Islam Al-Qur'an merupakan petunjuk dan tidak ada keraguan di dalamnya.³

Banyak dari santri yang masih membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang belum benar. Apalagi pada huruf-huruf tenggorokan, ada yang kadang terlihat sama hurufnya tapi beda pelafalannya. Tapi sering kali santri membacanya dengan pelafalan yang sama. Seperti huruf *Hamzah* (ء), *ha'* (هـ), *Ha'* (ح), *'Ain* (ع), *Ghain* (غ), *Kha'* (خ).

Dikarenakan permasalahan yang banyak terdapat dalam masyarakat tentang membaca Al-Qur'an tersebut sehingga di desa banyak terdapat TPA. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara non formal di masjid-mesjid dalam bidang keagamaan. Tujuan TPA ini adalah memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini kepada anak agar terbentuk generasi-generasi pecinta Al-Qur'an. TPA juga memberikan pemahaman tentang dasar-dasar Islam, dan juga pemahaman tentang ilmu-ilmu

³ Muhammad Haramain, *Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 1.

Al-Qur'an seperti contohnya ilmu tajwid, baik dari segi makhraj, dengung, dan lainnya.⁴

Peran dan keberadaan TPA sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil pembelajaran yang lebih baik dapat tercapai dengan seorang pengajar yang mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah diterima oleh santri, selain itu agar santri tidak mudah bosan dibutuhkan media-media, pendidik harus memiliki strategi dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Walaupun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua pendidik mampu menguasai strategi dan metode yang sesuai dalam proses mengajar. Hal ini mungkin dikarenakan adanya latar belakang pendidikan maupun kemampuan pengajar yang berbeda-beda, sehingga dalam penyampaian materi kepada santripun berbeda pula⁵.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di TPA Tgk. Di Anjong kota Banda Aceh pada tanggal 08 januari 2023 pukul 15:00, TPA berdiri dan diresmikan pada tahun 2008 yang dimana memiliki 40 santri dan 4 orang guru ngaji. Pada saat ini jumlah santri sudah mencapai 80 orang, dengan jumlah guru ngaji 8 orang. Pengajian dilakukan di sore hari setelah Ashar pukul 16.00-18-00. Jumlah santri yang sudah mengaji tingkat Al-Qur'an berjumlah 35

⁴Halid Hanafi Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2018), hlm. 485.

⁵ Ernawati Harahap Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 231-232.

orang, dan dari tingkatan iqra' berjumlah 45 orang. Pola pengajaran yang diterapkan oleh guru ialah pengajaran individu, di mana santri dipanggil satu persatu untuk membaca Al-Qur'an, kemudian guru menyimak dan mengoreksi jika ada kesalahan bacaan. Minimnya waktu, media, dan banyak jumlah santri dalam setiap grup telah mengakibatkan terkadang masih terdapat santri yang tidak mendapat giliran dalam bimbingan. Sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab adanya beberapa santri yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, misalnya pada tingkatan Iqra' dan Al-Qur'an masih ditemukannya santri yang masih belum fasih mengucapkan *huruf hijaiyah* dengan benar khususnya pada huruf tenggorokan ketika membaca Al-Qur'an. Banyak juga santri yang berlarian kesana kemari.⁶

Banyaknya santri yang belum fasih membaca Al-Qur'an khususnya huruf tenggorokan menuntut agar dalam proses penyampaian suatu ilmu, maka seorang pendidik harus mengerti tentang media pembelajaran. Media Pembelajaran memiliki 3 peranan penting dalam pembelajaran, di antaranya sebagai penarik, artinya peranan sebagai penarik perhatian santri, komunikasi, artinya peran sebagai pelancar komunikasi, dan retensi, artinya media membantu pembelajar untuk mengingat konsep-konsep penting yang diperoleh. Ketiga peranan tersebut terdapat pada media *Talking Pen Book*, di mana media *Talking Pen Book* ini merupakan salah satu media yang termasuk ke dalam kelompok media audio visual. Santri dapat mendengarkan sekaligus melihat apa yang sedang diajarkan. Dengan menggunakan media *Talking Pen Book* tersebut diharapkan dapat tercapai

⁶Hasil Observasi Awal Penelti Di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh pada tanggal 08 Januari 2023.

3 peranan penting dalam pembelajaran, dan santri juga akan lebih mudah menyerap dan mengingat suatu ilmu yang telah diajarkan.

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran
4. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau sekadar pelengkap
5. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.⁷

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, media *Talking Pen Book* ini sangat cocok diterapkan di TPA Tgk Di Anjong dengan masalah yang telah penulis observasi. Santri di TPA Tgk Di Anjong banyak yang masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan. Dengan

⁷ M. Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 11.

menggunakan media *Talking Pen Book* ini dapat membuat santri di TPA dengan mudah memahami huruf-huruf tenggorokan, juga pendidik tidak terlalu susah dalam mengajarkan huruf tersebut karena ada media *Talking Pen Book* yang dapat mengeluarkan suara pada huruf yang pendidik ingin ajarkan, membuat pembelajaran lebih bervariasi dan santri tidak mudah merasa jenuh. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk Melakukan penelitian tentang **“Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) dengan Menggunakan Media *Talking Pen Book* pada Santri TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) setelah menggunakan media *Talking Pen Book* di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh?
2. Apakah ada hubungan antar penggunaan media *Talking Pen Book* dengan kualitas membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) santri di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) setelah memanfaatkan media *Talking Pen Book* di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan antar penggunaan *Talking Pen Book* dengan kualitas membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga penelitian

Sumbangan kepada UIN Ar-Raniry khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan Belajar Membaca Al-Qur'an (*BMQ*) bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan dan sebagai acuan belajar membaca Al-Qur'an.

2. Peneliti

Dapat mengetahui lebih dalam tentang media *Talking Pen Book* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh.

3. Lembaga TPA

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan *supervise* agar kegiatan belajar mengajar khususnya Al-Qur'an pada huruf tenggorokan dapat lebih baik pengucapannya, sehingga tercipta generasi-generasi pecinta Al-Qur'an yang berintelektual Islami dan memiliki *skill* yang memadai.

- b. Bagi pimpinan TPA dapat dijadikan salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan

4. Ustadz/dzah

Untuk menambah wawasan pengetahuan ustadz/dzah terutama dalam penggunaan berbagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga sebagai motivasi untuk menggunakan media *Talking Pen Book* sebagai salah satu *alternative* pembelajaran bagi santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan.

E. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan (*halqun*) dengan Menggunakan Media *Talking Pen Book* pada Santri TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul tersebut, maka penulis tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Kualitas pengucapan huruf tenggorokan

Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar maka dibutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh umat muslim yang membacanya, salah

satunya ialah dengan mempelajari cara pengucapan huruf tenggorokan dengan benar.⁸

Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengucapan huruf-huruf tenggorokan (*hamzah*(ء), *ha'*(هـ), *ha'*(ح), *'ain*(ع), *ghain*(غ), dan *kha'*(خ)) yaitu dengan menggunakan *Talking Pen Book*. Media ini akan memudahkan santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dikarenakan huruf tenggorokan tergolong huruf-huruf yang susah dalam pengucapan.

2. Media *Talking Pen Book*

Media *Talking Pen Book* adalah suatu media pembelajaran yang dapat memainkan suara sesuai ayat atau surah yang sudah ditentukan, sehingga santri dapat lebih baik dalam memahami Al-Qur'an.⁹

Cara penggunaan Media *Talking Pen Book* yaitu dengan memberikan baterai pada bagian yang telah disediakan, lalu buka Al-Qur'an sesuai dengan halaman yang diinginkan, ambil bulpen yang telah disediakan pada Al-Qur'an tersebut, selanjutnya arahkan *Talking Pen Book* pada simbol on dan pilih huruf, maupun bacaan yang dituju, arahkan ujung pena dan tekan, maka akan muncul suara sesuai dengan cara baca pada teks tersebut, jika selesai menggunakan tekan simbol off, letakkan pena pada tempatnya, dan tutup kembali Al-Qur'an tersebut.

⁸Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati. Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Indonesia* 5.No. 1, 2020, hlm.15–30.

⁹Khotimatul Hosna, "Talking Pen Book Sebagai Media dalam membantu Kemampuan Membaca Siswa", *Skripsi*, Banda Aceh: PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, 2020, hlm. 1-2.

F. Kajian Terdahulu

Langkah awal dalam penulisan ini dilandasi oleh penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh keterangan tentang penggunaan media *Talking Pen book* dan kualitas membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan yaitu:

1. Penerapan Media Audio Visual *Talking Pen* Al-Quran Al-Fatih pada 8 Makharijul Huruf (Study Eksperimen Pada Santri TPA Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Hidayanti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio-visual *Talking Pen* untuk mengenal makharijul huruf santri di Babul'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar sudah efektif, dengan menggunakan Al-Quran *Al-Fatih Talking Pen* para santri lebih mudah untuk mengenal huruf *hijayyah* dan mudah dalam membaca Al-Quran. Pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada santri hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.¹⁰
2. Hubungan Penggunaan Media *Talking Pen* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas VII^A MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian ini dilakukan oleh M. Aldi Vickyriansyah IAIN Palangkaraya

¹⁰Nurul Hidayanti, "Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al Quran Al-Fatih Pada 8 Makharijul Huruf (Study Eksperimen Pada Santri TPA Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN ArRaniry, 2020, hlm. 10.

(2017). Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam penggunaan media *Talking Pen* termasuk kategori sangat baik, berdasarkan perolehan rata-rata skor yaitu 3,82 berada pada interval 3,28. Pemahaman siswa dalam penggunaan media *Talking Pen* di kelas VII^A MTs Babussalam Kumai berada pada kategori sangat baik tidak ada atau (0%) sedangkan yang berada pada kategori baik berjumlah (94%), dan yang berada pada kategori cukup berjumlah (5,88%), sedangkan yang berada pada kategori kurang tidak ada atau (0%). Selanjutnya adalah hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa setelah menggunakan media *Talking Pen* dengan kategori sangat baik berjumlah (5,88%), dengan kategori baik berjumlah (52,94%), dengan kategori cukup berjumlah (35,59%), dengan kategori kurang berjumlah (5,88%), dan dengan kategori sangat kurang berjumlah (0%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan media *Talking Pen* adalah sebesar 63,74 % berada pada interval 61-80 termasuk dalam kategori baik.¹¹

3. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an dengan Metode *Qiroati* pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* dan Tajwid pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Penelitian ini dilakukan oleh Maryoto dapat disimpulkan bahwa:

¹¹Vickyriansyah.M.A, "Hubungan Penggunaan Media Talking Pen Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas VIIA MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat", *Skripsi*, Palangkaraya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangkaraya, 2017, hlm. 8.

- a. Metode *Qiroati*, siswa kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo bisa ditingkatkan kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an menjadi lebih baik dan mampu membaca sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwid yang benar.
- b. Pelaksanaan metode *Qiroati* pada siklus I siswa masih belum konsentrasi atau bisa dikatakan masih kaget dengan metode *Qiroati*, sehingga hasilnya pun belum maksimal, tapi siklus II siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiroati*.
- c. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Hardimulyo semester II tahun 2014 dapat ditingkatkan dengan upaya menggunakan metode *Qiroati*, hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan nilai pra siklus untuk yang berkemampuan sedang dalam baca Al-Qur'an ada 66,67% siklus I dapat ditingkatkan menjadi tinggi, sedangkan yang berkemampuan rendah sudah dapat diatasi. Pada siklus II untuk siswa yang berkemampuan di siklus II ini mengalami kemajuan tinggi dalam membaca Al-Qur'an, mengalami peningkatan menjadi 83,33%, hal ini sudah memenuhi target penelitian yang hanya 70%.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang pertama sama-sama menggunakan media *Talking Pen*, adapun perbedaannya ialah penelitian ini memfokuskan pada hubungan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan yang penulis teliti

¹²Maryoto, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Al Qur'an Dengan Metode Qiroati pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah Al Qur'an Dengan Makharijul Huruf dan Tajwid pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 10.

ialah kualitas penggunaan media *Talking Pen Book* terhadap huruf-huruf tenggorokan (*hamzah*(ء), *ha'*(هـ), *ha'*(ح), *'ain*(ع), *ghain*(غ), dan *kha'*(خ).

Sedangkan penelitian kedua juga memiliki kesamaan yaitu melihat kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya ialah penelitian yang kedua lebih kepada peningkatan huruf Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* dan tajwid, sedangkan yang penulis teliti ialah lebih khusus yaitu pada huruf-huruf tenggorokan (*hamzah*(ء), *ha'*(هـ), *ha'*(ح), *'ain*(ع), *ghain*(غ), dan *kha'*(خ).

G. Sistematik Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mempermudah pembahasan dengan membagi pokok pembahasan ke dalam lima bab. Pada bagian awal ialah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

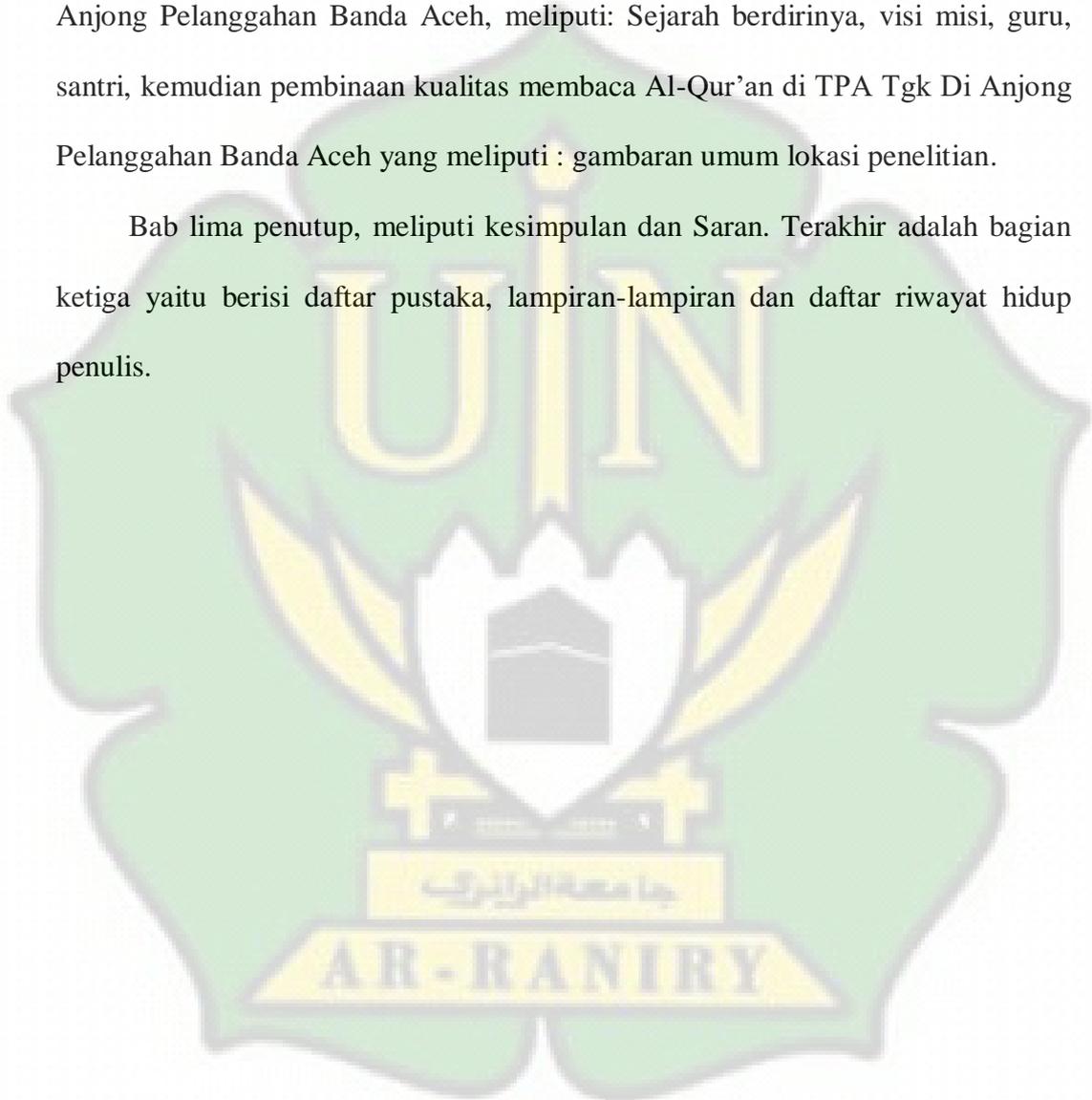
Bab dua berisi landasan teori, membahas tentang Al-Qur'an, peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an, filosofi membaca Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an yang dilarang, serta ilmu tajwid. Selanjutnya membahas tentang *huruf hijaiyah*, *makharijul huruf*, dan *Talking Pen*, media, fungsi media serta macam-macam media

Bab tiga berisikan metode penelitian, meliputi enam sub bab: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data

penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian, berisi profil TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh, meliputi: Sejarah berdirinya, visi misi, guru, santri, kemudian pembinaan kualitas membaca Al-Qur'an di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh yang meliputi : gambaran umum lokasi penelitian.

Bab lima penutup, meliputi kesimpulan dan Saran. Terakhir adalah bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Signifikansi dalam Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah (*Kalamullah*) Kalam Allah SWT yang diturunkan-diwahyukan kepada nabi akhir zaman, yakni nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup umat muslim. Al-Qur'an sendiri merupakan ilmu yang dengan keberadaannya, umat muslim memiliki kewajiban untuk mempelajarinya. Hal paling dasar dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan mampu membacanya dengan bacaan yang baik dan benar agar tidak merusak makna yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an merupakan bacaan yang *tauqifi* yang berarti telah ditentukan bacaannya oleh Rasulullah SAW¹³.

Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar maka dibutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh umat muslim yang membacanya :

- a) Mempelajari teori hukum tajwid dari buku bacaan yang dapat dipertanggung jawabkan (*kutub al-mu'tabarah*);
- b) Mempelajari teori hukum tajwid melalui cara *musyafahah* dari guru yang ahli;

¹³Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Indonesia* 5.No. 1, 2020. hlm.15-30.

- c) *Musyafahah* dalam mempelajari Al-Qur'an memiliki arti mendengarkan langsung darilisannya guru atau membaca di hadapan guru dan guru mendengarkan. Dalam mempelajari Al-Qur'an, akan lebih utama apabila menjalankan kedua metode di atas, yakni mendengarkan langsung dari lisan guru, disertai dengan membaca di depan guru dan guru mendengarkan, atau bisa juga dengan melaksanakan salah satunya saja;
- d) Melatih lisan dan terus mengulang lafadz yang telah diajarkan oleh guru, atau biasadikenal dengan istilah *nderes*;
- e) Mempelajari ilmu tajwid dari kecil/sejak dini¹⁴.

2. Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan berdasarkan susunan kata adalah sebagai berikut: Kualitas, dalam kamus besar bahasa Indonesia kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Bacaan, baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.¹⁵ Meskipun membaca disini dimaksudkan adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam membaca kita akan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah berfikir (*to think*), merasakan (*to feel*), dan juga bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku (*to act*)¹⁶

¹⁴ Faiqoh Zuhdiana, *Pintar Membaca Al-Qur'an Telah Kaidah Tajwid* (Mojokerto: Multazam Mojokerto, 2015), hlm. 40.

¹⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 25.

¹⁶ Farida, Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm.3.

Al-Qur'an dalam memahami definisinya ada dua pendekatan yang bisa digunakan, pendekatan secara *lughawi* (bahasa/etimologi) dan *ishthilahy* (terminologi). Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a, yaqra'u, qiraatanm wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.¹⁷

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash Shabuni mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai *Khatamul Anbiya'* (penutup para nabi), melalui perantara malaikat Jibril '*alaihissalam* dan ditulis pada *mushaf* (lembaran-lembaran). Kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawattir* dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

3. Tujuan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Tujuan dari kualitas Bacaan Al-Qur'an adalah:

- a. Untuk meningkatkan kelancaran, tartil, dan fashih dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Untuk dapat mengetahui kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁷ Amirullah Syarbini Dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an'*. (Bandung: Ruang Kita, 2012), hlm. 1.

- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar.
- d. Tidak lagi buta huruf Al-Qur'an.
- e. Dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan maknanya.
- f. Dapat mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- g. Mampu menimbulkan rasa haru, khusyuk, tenang jiwanya dan takut kepada Allah SWT.
- h. Membiasakan kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik pada waqaf, mad, dan idgham.
- i. Meningkatkan kualitas mutu bacaan Al-qur'an.¹⁸

4. Cara Membaca Al-Qur'an yang Dilarang

Cara membaca Al-Qur'an yang dilarang adalah:

- a. *At-Tarqish* yaitu *Qari'* sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (berlari).
- b. *At-Tar'id* yaitu *Qari'* menggetarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
- c. *At-Tathrib* yaitu *Qari'* mendendangkan dan melagukan Alquran sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya

¹⁸Farida Rahim, *.Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), hlm. 35.

- d. *At-Tahzin* yaitu seolah-olah si pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu di hadapan orang, tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.
- e. *At-Tahrif* yaitu dua orang *qari'* atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.
- f. *At-Tarji'* yaitu *Qari'* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu *mad*.¹⁹

5. Ilmu Tajwid

Secara bahasa ilmu tajwid berasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti tahsin, artinya memperindah atau memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw. Tajwid pun biasa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Quran.

Faedah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib *ain* (kewajiban individu). Sebagaimana firman Allah SWT, "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (QS Al-Muzamil [73]:4).

¹⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 29-31.

Macam-macam Qira'at

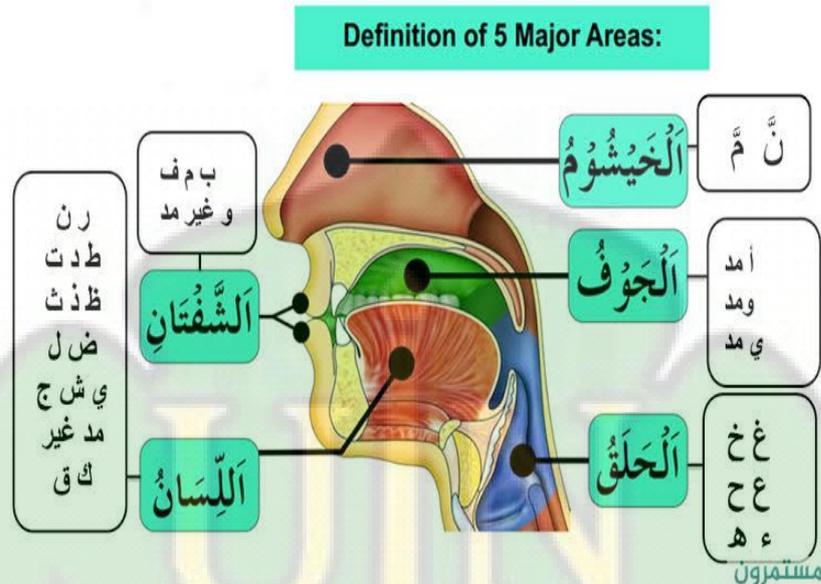
- a. Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tenang dan penuh penghayatan, baik dari segi maknanya ataupun kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.
- b. Al-Hadr, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, namun tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.²⁰

6. Huruf Hijaiyyah

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa, sedangkan *huruf hijaiyyah* adalah huruf Arab yang terdiri dari *alif* sampai *ya*. Haywood dalam Kuswardono menyatakan bahwa bahasa Arab memiliki 28 alpabet yang semuanya konsonan. Vokal dalam tulisan Arab adalah tanda baca yang disebut *syakl*. Vokal dalam bahasa Arab ada 6, terdiri atas 3 vokal pendek dan 3 vokal panjang, yaitu u, a, i. Selain itu terdapat dua potong yaitu au dan ai. Vokal pendek u, a, dan i merupakan tanda baca yang disebut *dhammah*, *fathah* dan *kasrah*. Sedangkan vokal panjang melibatkan konsonan *waw* (و), *alif* (ا), dan *ya* (ي) setelah vokal pendek u, a, dan i. Demikian juga dipotong melibatkan konsonan *waw* (و) dan *ya* (ي) setelah vokal a.

²⁰ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Kultum Media, 2008), hlm. 13-14.

Berikut ini adalah gambar artikulasi huruf Arab



Gambar 2.1 Makharijul huruf

7. Makharijul Huruf

Istilah *makharijul huruf* dalam ilmu Tajwid dan *Qira'ah* merupakan bentuk jamak dari kata *makhraj*, yang artinya tempat keluar, dan *al-harfuu* artinya huruf yang memiliki bentuk kata majemuk *makharijul huruf*. Adapun secara bahasa *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itudiucapkan. Sedangkan secara istilah, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhraj* hurufnya. Kesalahan yang sering kita temukan adalah mengucapkan huruf atau *makhraj* huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti padabacaan yang tengah dibaca. Kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja dan sadar. Sehingga dari itu dapat

disimpulkan bahwa *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya *huruf-huruf hijaiyah* yang tepat sehingga dapat mengeluarkan bunyi huruf-huruf yang benar.²¹

Dari pengertian mengenai *makharijul huruf* di atas, maka dapat dipahami bahwa *makhraj* merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan, yakni *huruf hijaiyah*, dimana ketika Al-Qur'an dibaca *makhraj* harus benar-benar diketahui dan dipahami perbedaannya guna menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Humam mengelompokkan tempat keluarnya huruf, yakni sebagai berikut:

1) *Al-Halqu* (الحلق)

Al-Halq artinya tenggorokan maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari sini terletak tiga *makhroj* yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 (enam) huruf, yaitu

a. *Aqshol halq*/Pangkal tenggorokan (أ/ dan ة)

Adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhraj* ini keluar huruf, *hamzah* (ء) dan *ha'* (هـ). *Laringal/glottal* adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dalam laring, antara lain bunyi *hamzah* sedangkan *glottal* adalah bunyi yang terjadi karena penyempitan ruang antara kedua belah pita suara dan bunyi yang dihasilkan adalah h.

b. *Wasthul halq*/Tengah tenggorokan (ح dan ع)

Adalah tenggorokan bagian tengah. Dari *makhraj* ini keluar huruf *ain* (ع) dan *ha'* (ح). Menurut Sangidu *faringal/الحلقي* yaitu bunyi yang dihasilkan antara akar lidah dan dinding belakang rongga tenggorokan. Bunyi

²¹Syarbini, Amirullah, *Langkah-Langkah Membaca Al-Qur'an*. (Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama, 2010), hlm. 23.

yang dihasilkan ada dua, yaitu ح dan ع, kedua bunyi itu dihasilkan dengan cara mendekatkan akar lidah dari dinding belakang rongga tenggorokan dan membiarkan udara melewatinya, maka terjadilah bunyi kontinuan (*continuants* = استمراري).

c. *Adnal halq* (ادنى الحلق)/Ujung tenggorokan (خ dan غ)

Adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari *makhroj* ini keluar huruf *kho'* (خ) dan *ghoin* (غ). *kha'* (ح) dan */grain/* (غ) adalah dua bunyi yang dihasilkan dengan cara menyempitkan tempat udara mengalir dan membiarkan udara melewatinya, maka terjadilah bunyi kontinuan (*continuants* = استمراري) yaitu bunyi yang bukan letupan. Keenam huruf di atas غ خ ح ه ء disebut juga huruf "حلقية" yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan²².

2) *Al-Lisan* (lidah) yang meliputi:

- Pangkal lidah dengan langit-langit (ق)
- Lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك)
- Lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي , ش , ج)
- Tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض)
- Tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل)
- Ujung lidah dengan gusi atas (ن)
- Ujung lidah dengan gusi atas dekat *makhraj nun* (ر)
- Punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط , د , ت)

²² Sangidu, *Pengantar Studi Linguistik Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gajah Mada, 2006), hlm.33.

- Ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ص , س , ز)
- Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ dan ث)

3) Asy-Syafatain (bibir) yang meliputi:

- Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف)
- Bibir atas dan bawah dengan rapat (بـم)
- Bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)

4) *Al-Jauf* (rongga mulut) yang meliputi: semua huruf mad yaitu *alif*(ا), *ya*'(ي) dan *wawu*(و).

5) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) yang meliputi : *Nun sukun* atau *tanwin* ketika di-idgham bighunnahkan, di-ikhfa'kan serta di-iqlabkan dan mim sukun yang di-idghamkan pada mim dan di-ikhfa'kan pada ba²³

Para ulama berbeda pendapat tentang pembagian *makharijul huruf*. Imam Syibawaih dan Asy-Syathibiy berpendapat bahwa *makharijul huruf* terbagi atas 16 *makhraj*, sedangkan menurut Imam Al-Fara' terbagi atas 14 *makhroj*, namun pendapat yang paling *masyhur* adalah yang menyatakan bahwa *makharijul huruf* terbagi atas 17 *makhroj*. Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh pembaca Al-Qur'an termasuk Imam Ibnu Jazariy serta para ahli nahwu. Selanjutnya ketujuh belas *makhraj* ini diklasifikasikan kedalam lima tempat yang merupakan letak *makhraj* dari setiap huruf.²⁴

²³As'ad Humam., *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 10.

²⁴Wahyudi, Moh, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hlm. 20.

Lima tempat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Jauf* : lubang (rongga) tenggorokan = 1 *Makhroj*
- 2) *Al-Halq* : tenggorokan = 3 *Makhroj*
- 3) *Al-Lisan* : lidah = 10 *Makhroj*
- 4) *Asy-Syafatan* : dua bibir = 2 *Makhroj*
- 5) *Al-Khoisyum* : pangkal hidung = 1 *Makhroj* + 17 *Makhroj*

B. Media

1. Pengertian media

Media secara harfiah memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Asosiation for Education And Communication Technology (AECT)*. Mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Eduacation Asosiation (NEA)* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.²⁵

²⁵ Arief S. Sadiman, All., *Media Pembelajaran (Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta : Rajawali Pers.2011), hlm. 57.

Media juga digunakan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media adalah cara atau proses seorang guru dalam menggunakan suatu alat bantu yang bisa menyalurkan pesan dan bisa merangsang pemikiran siswa dalam proses belajar agar tercapainya tujuan dalam pengajaran.²⁶

2. Fungsi Media

Fungsi media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang suka untuk dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat, maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.

²⁶Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 70.

- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit dan *realistis*.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dengan menggunakan media horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat merangsang dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film, dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak.²⁷

3. Macam-Macam Media

Media pembelajaran terdiri dari tiga jenis, yaitu media visual yang hanya dapat dilihat, media audio yang mana pesannya disampaikan dalam bentuk berbagai lambang auditif, dan media audio visual yang dapat dilihat dan didengar.

a. Media Visual

Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai meyangkut indera

²⁷Djamarah Syaiful, *Strategi Belajar...*, hlm. 40-41.

penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Media visual juga sering disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.²⁸

b. Media Audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan.²⁹ Media ini memberikan pengalaman lebih bagi siswa karena terjadinya kolaborasi dari indera penglihatan dan indera pendengaran, sehingga dapat

²⁸<https://idr.uin-antasari.ac.id/15302/4/BAB%20II.pdf> diakses senin tgl 14 nov 2022, jam 11:40.

²⁹Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Kemenag RI, 2012), hlm. 39-41.

membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jika hanya melihat maupun mendengarkan.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Khususnya pada judul yang penulis teliti yaitu tentang “Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) Dengan Menggunakan *Talking Pen Book* Pada Santri TPA Tgk Dianjonng Pelanggahan Banda Aceh”. Dengan menggunakan Media *Talking Pen Book* dapat memudahkan santri maupun pendidik dalam proses penyerapan dan penyampaian suatu ilmu khususnya pada huruf tenggorokan (*halqun*).

4. *Talking Pen Book*

a. Pengertian *Talking Pen Book*

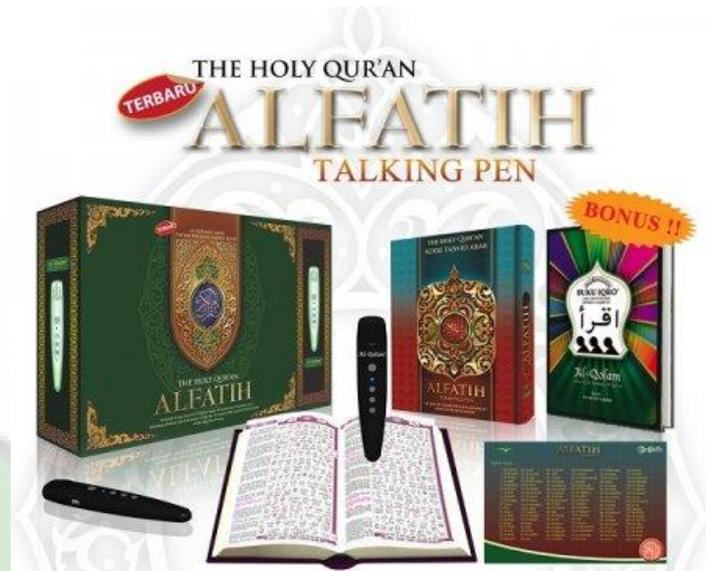
Talking Pen Book merupakan media yang sangat praktis, karena santri dapat belajar kapanpun dan dimanapun, bisa dilakukan dengan bimbingan orang tua dan guru maupun tanpa bimbingan mereka. Media ini juga dapat digunakan secara individu maupun kelompok.

Talking Pen Book merupakan media yang dibuat karena terinspirasi dari permasalahan banyaknya anak di bawah umur maupun santri tingkat rendah mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dari sanalah banyak pabrik yang memikirkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka ingin memodifikasi buku yang awalnya hanya berupa tulisan dan gambar, dengan ditambahkan teknologi berupa audio sehingga buku tersebut menjadi lebih menarik. Munculnya *Talking Pen Book* membuat anak-anak memiliki rasa senang dikarenakan belajar membaca lebih mudah. Selain itu, penggunaan media ini juga

mempermudah pendidik maupun orang tua dalam mengajarkan cara membaca yang benar kepada santri maupun anak mereka.

Media Talking Pen Book sudah diterapkan di berbagai negara, termasuk di Indonesia, namun yang membedakan yaitu isi materinya. Media ini di luar negeri berisi materi tentang ilmu membaca bagi pemula, seperti cara membaca huruf abjad, angka, membaca suatu kata, merangkai kata dan lain-lain. Sedangkan di Indonesia, media ini berisi tentang materi agama dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan pada *Al-Qur'an digital Pen*. Ketersediaan media *Talking Pen Book* yang berisi tentang cara membaca bagi pemula sangatlah diharapkan bagi orang tua maupun pendidik, karena media tersebut sangat membantu mereka dalam mengajarkan serta mengembangkan kemampuan membaca anak di bawah umur maupun peserta didik. Hal tersebut didukung oleh kondisi saat ini, yang mana banyak anak mengalami berbagai hambatan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* yang benar hal ini dikarena berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.³⁰

³⁰ Khotimatul Hosna, *Talking Pen Book Sebagai Media dalam membantu Kemampuan Membaca Siswa*. *Skripsi*, Banda Aceh: PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, 2020, hlm. 1-2.



Gambar 2.2. Media Talking Pen

b. Langkah-langkah penggunaan *Talking Pen*

Adapun langkah-langkah penggunaan media *Talking Pen* tersebut sebagai berikut:

- 1) Tekan panjang menyalakan/mematikan
- 2) Tekan pendek untuk Memainkan/mematikan *file* MP3
- 3) Tekan tombol kedua untuk memainkan/berhenti
- 4) Tekan tombol ketiga untuk mengganti *Qori* dan tekan panjang untuk mengganti terjemahan.
- 5) Tekan tombol keempat untuk memainkan rekaman/menghentikan rekaman dan tekan panjang untuk memulai rekaman.
- 6) Indikator *charging* indikator akan berkedip apabila membaca buku.
- 7) Reset apabila pena *error*.
- 8) *Port* yang berada di sebelah kiri untuk *earphone* dan port untuk *USB*.
- 9) *Slot* untuk kartu.

- 10) Untuk mengurangi *volume* dan menambah *volume* berada di sebelah kanan (Petunjuk Penggunaan *Qur'an Read Pen Al-Qalam*).³¹



³¹Nurul Hidanti, "Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Qur'an Al-Fatih pada 8 Makharijul huruf (Studi Experimen Pada Santri Babul 'Ibad) Gampong Cadek Kabupaten Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam, 2020, hlm. 8.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil keputusan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.³²

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.³³ Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif deskriptif.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode pemecahan masalah dengan menggunakan angka atau disebut juga dengan statistika yang juga mengandung variabel.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Tgk Di Anjong di Gampong Pelanggahan Kec.Kutaraja Kab.Banda Aceh. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan TPA ini memiliki masalah yang sesuai dengan yang ingin diteliti oleh penulis.

³²H. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 3.

³³Adhi Kusumastuti, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 2.

C. Kehadiran Penulis

Penelitian ini bertempat disalah satu TPA yang ada di kota Banda Aceh yaitu TPA Tgk Di Anjong Pelanggaran Banda Aceh. Kehadiran dari peneliti penting untuk mencari penemuan secara langsung serta berdasarkan fakta di lapangan terutama penelitian yang akan peneliti gunakan ialah penelitian kuantitatif.

Kehadiran peneliti juga untuk mengumpulkan data penelitian terkait dengan penelitian yaitu mengenai kualitas pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) dengan menggunakan media *Talking Pen Book* pada santri TPA Tgk Di Anjong Banda Aceh. Selain menyebarkan angket, peneliti juga mengumpulkan sumber data dari sekolah, yaitu staf pendidik/ustazah dari siswa. Dengan kata lain, mencari informasi sebanyak-banyaknya sehingga data yang didapatkan valid.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di TPA Tgk Di Anjong pada 17 hingga 28 Januari 2023.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Maksudnya ialah, wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ustazah dan santri di TPA Tgk Di Anjong, santri tingkatan Al-Qur'an maupun tingkatan Iqra'.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana ataupun yang lain, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁴

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampel* yaitu teknik yang mengambil sampel secara representative dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap strata.

Sampel dalam penelitian ini diambil di semua kelas khususnya yang belum fasih melafalkan huruf tenggorokan. dikarenakan semua santri di TPA Tgk Di Anjong berjumlah 80, kurang dari 100 santri, maka dari itu penulis mengambil sampel dari semua kelas. Dari hasil observasi ditemukan 19 orang santri TPA Tgk Di Anjong belum fasih dalam melafalkan huruf tenggorokan, maka penulis mengambil sampelnya yaitu 19 orang dari semua kelas.

³⁴Nur Khalimah, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Perjanjian Penetapan Insentif Driver Gojek (Studi di Kantor Operator dan Driver Gojek Bandar Lampung)", *Skripsi*, Lampung: Fakultas Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 14.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.³⁵

E. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan alternatif lain dari kata sekunder. Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya.³⁶ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.³⁷

Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama yaitu hasil observasi dan wawancara dengan pengajar dan santri TPA Tgk Di Anjong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua, misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan.³⁸

³⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 171.

³⁶ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 32.

³⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing: 2015), hlm. 68.

³⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 401.

Dengan demikian, data sekunder dari penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi dan tesis mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait masalah yang selaras sehingga dapat dikorelasikan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, antara lain :

1. Angket

Angket adalah alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan untuk mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (*responden*) untuk mendapat tanggapan secara tertulis.³⁹

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk *SkalaLikert* yaitu untuk mengetahui kualitas pengucapan huruf tenggorokan dengan menggunakan media *Talking Pen Book*.

2. Tes

Instrumen tes merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁰

³⁹Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 95.

⁴⁰Andi Wibowo, dkk., *Instrumen Tes Tematik Terpadu*, (Malang: Media Nusa Kreative, 2019), hlm. 33.

Bentuk instrumen tes itu bisa berupa pertanyaan atau latihan. Tes ini digunakan untuk mengukur kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan *Talking Pen Book* khususnya pada huruf tenggorokan.

3. Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk. dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴¹ Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data-data mengenai daftar profil lembaga Taman pendidikan Al-Qur'an Tgk. Di Anjong, seperti nama-nama guru, nama-nama murid, serta sarana prasarana yang digunakan.

4. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat

⁴¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149-150.

dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.⁴²

Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis karena dialami langsung.

Kelebihan teknik observasi adalah data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi, penganalisis melalui observasi dapat melihat secara langsung apa yang sedang dikerjakan dikarenakan terkadang sesuatu sulit dijelaskan dengan kata-kata bisa lebih mudah dipahami dengan observasi, dan juga penganalisis dapat menggambarkan lingkungan fisik dari kegiatan-kegiatannya telah diobservasi.⁴³

Data-data yang digali melalui tehnik ini adalah:

1. Kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) sebelum menggunakan *Talking Pen Book* menggunakan instrument tes.
2. Kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) setelah menggunakan *Talking Pen Book* menggunakan instrument tes dan angket.

⁴²http://repository.radenintan.ac.id/1788/4/bab_3_%20tiga%20 Diakses senin tgl 14 nov 2022 jam 15:46

⁴³Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 112.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan yang dikemukakan Margono, yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing yaitu mengolah data dengan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan apakah data yang diperlukan telah terkumpul atau belum.

2. *Coding*

Coding yaitu mengolah data dengan melakukan menyusun data dan pemberian kode-kode/skor tertentu berdasarkan kelompok yang sesuai untuk mempermudah pengolahan data.

3. *Tabulating*

Tabulating yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel-tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitung dalam frekuensi dan persentase. Sehingga ada data yang kongkrit. Untuk mengetahui frekuensi presentase menggunakan

rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

100 : Bilangan tetap

4. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel-tabel, tahap akhir yakni peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen. Setelah kesimpulan diambil, untuk memastikan tidak ada kesalahan data, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses *coding* (pengkodean) dan penyajian data.

Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik yang digunakan hingga penelitian berakhir.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut J.R. Raco, Metode kualitatif lebih tepat menggunakan istilah “autensitas” daripada validitas. Karena autensitas lebih berarti memberikan deskripsi, keterangan, informasi yang adil dan jujur. Harus dijamin bahwa hasil yang diperoleh dan interpretasinya adalah tepat. Interpretasinya harus berdasarkan informasi yang disampaikan oleh partisipan dan bukan karangan peneliti sendiri. Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat, seperti lewat *member checking* atau triangulasi.⁴⁴

Dijelaskan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif karya Hardani, dkk., agar hasil penelitian memperoleh hasil yang kredibilitas yang

⁴⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.133.

tinggi maka Lincon dan Guba merekomendasikan tujuh tehnik yang perlu dilakukan oleh para peneliti yang melakukan penelitian, yaitu:⁴⁵

a. *Prolonged Engagement* artinya peneliti harus tinggal di tempat penelitian cukup lama, dengan tujuan:

1. Agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti;
2. Agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi;
3. Agar dapat menghindarkan distorsi (pemutarbalikan suatu fakta) akibat kehadiran peneliti lapangan.

Lamanya waktu bagi seorang peneliti kualitatif untuk tinggal di tempat penelitian tidak dapat ditetapkan dan tergantung pada sempit atau luasnya cakupan masalah penelitian.

b. *Persistent Observation* atau observasi yang dilakukan terus menerus adalah suatu tehnik yang digunakan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam.

c. *Triangulation* atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.

d. *Peer Debriefing*, ini dilakukan oleh peneliti dengan jalan meminta kepada koleganya (bukan partisipan yang mengetahui lapangan tempat penelitian).

Kolega itu dapat menanyakan berbagai hal termasuk metode yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti

⁴⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 202-204.

serta kemungkinan adanya bias-bias (prasangka) yang disebabkan oleh peneliti.

e. *Negative Case Analysis* adalah prosedur analisis yang digunakan oleh peneliti untuk “menghaluskan” kesimpulan-kesimpulan sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan-kesimpulan itu berlaku untuk semua kasus tanpa terkecuali. Proses ini berlangsung terus dengan memperhitungkan semua kasus negatif yang dijumpai di lapangan. Dengan demikian kesimpulan terakhir yang diperoleh dapat dikatakan menggambarkan realita yang ada di lapangan.

f. *Referencial Adequacy Checks* ini termasuk pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Arsip-arsip ini akan digunakan sebagai bahan referensi untuk mengecek. Apabila ada kesesuaian antara data/informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian (melalui proses validasi) maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan ini *credible* (dapat dipercaya)

g. *Member Check*, salah satu tehnik yang amat penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah melibatkan partisipan (subyek) untuk mereviewnya. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan subyek mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan *credible* (dapat dipercaya).

Penelitian ini menggunakan *Member Check* dan *Triangulation* sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi dibagi menjadi empat teknik pemeriksaan di antaranya, triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan satu teknik dari empat teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan perbandingan data melalui beberapa sumber dari instrument wawancara, tes dan angket.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal penelitian yaitu merumuskan masalah penelitian, kemudian menentukan lokasi penelitian dan menentukan judul, mengurus surat izin penelitian, setelah itu melakukan observasi dan pengumpulan data.

2. Tahap Analisis Data

Setelah memahami latar belakang penelitian dan mengumpulkan data. Kemudian tahap selanjutnya menganalisis dan menelaah data, mereduksi data, menyusun laporan serta memeriksa keabsahan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan konsultasi hingga selesai.

⁴⁶ Hadi Nur Rohman, "Implikasi Pernikahan pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010, hlm. 25.

BAB IV

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TALKING PEN

A. Gambaran Umum TPA Tgk Di Anjong

1. Sejarah Berdirinya TPA Tgk Di Anjong Banda Aceh

TPA Tgk Di Anjong Banda Aceh terletak di Gampong Pelanggahan kecamatan Kuta Raja yang berjarak lebih kurang 1,4 km dari pusat kota Banda Aceh dengan waktu perjalanan sekitaran 5 menit. TPA ini sudah berdiri sebelum stunami terjadi di Aceh namun saat stunami terjadi yaitu pada tanggal 26 Desember 2004 proses belajar mengajar di TPA sempat terhenti selama 4 tahun. Proses belajar Al-Quran di TPA Tgk Di Anjong mulai beraktivitas kembali pada tahun 2008 hingga sekarang. TPA Tgk Di Anjong ini merupakan salah satu tempat pengajian yang ada di gampong Pelanggahan kecamatan Kuta Raja. Sehingga TPA ini merupakan harapan bagi kemajuan pendidikan di gampong dan kecamatan tersebut.

Kegiatan mengaji dilaksanakan di mesjid Tgk Di Anjong Gampong Pelanggahan dimana mesjid ini merupakan salah satu mesjid tertua di Banda Aceh. Mesjid ini di bangun pada tahun 1769 oleh Sayyid Abu Bakar bin Husaien Bilfaqih ulama besar asal Hadramaut di daerah Yaman. Ia mengembara ke Asia Tenggara dan menetap di Aceh untuk mensyiarkan islam, semasa Sultan Alaudin Mahmudsyah (1760-1781) memimpin kerajaan Aceh Darussalam, Sayyid Abu Bakar dijuluki oleh masyarakat Aceh sebagai Tgk Di Anjong. Saat stunami menerjang Aceh akhir 2004, mesjid Tgk Di Anjong rata dengan tanah. Tinggi gelombangnya mencapai 4,5 meter seperti tertera pada tugu samping mesjid.

Barang-barang peninggalan Tgk Di Anjong seperti kitab-kitab kuno, keramik, guci kuno dan lainnya raib dibawa arus. Namun sekarang telah direnovasi dengan arsitektur yang sama seperti sebelum tsunami. Masjid Tgk Di Anjong dijadikan sebagai tempat beribadah dan tempat pengajian Al-Quran (TPA) oleh warga gampong Pelanggahan.

Jumlah Santri yang ada di TPA Tgk Di Anjong saat sebanyak 80 orang. Kegiatan mengaji dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas iqra' dan Al-Quran dimana kelas Iqra dibimbing oleh empat orang ustazah yaitu ustazah Miranda, Arini, Rismawati dan Ola, sedangkan kelas Al-Quran dibagi menjadi 3 kelompok yang dibimbing oleh ustazah Ana, Epa dan ustazah Mina. Jumlah keseluruhan ustazah tenaga pendidik sebanyak 8 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Tgk Di Anjong

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, disiplin, kreatif, mandiri, terampil, berprestasi dan menguasai ilmu agama serta kompetitif dalam dunia Islam.

b. Misi

1. Menumbuhkan kepercayaan terhadap ajaran Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mewujudkan pendidikan yang Islami untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, terampil, berprestasi.
3. Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca dan menulis.

4. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar.
5. Membina sikap percaya diri, mandiri, kekeluargaan, kebersamaan, gotong-royong dalam kedupan sehari-hari.
6. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
7. Menumbuhkan rasa cinta lingkungan yang bersih, indah, nyaman, asri dan Islami.
8. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
9. Menjalin hubungan yang harmonis antara Tempat Pengajian dan wali murid, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi Pengajian yang optimal.⁴⁷

c. Tujuan

1. Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan Tempat Pengajian
2. Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif.
3. Menciptakan lingkungan Tempat Pengajian yang aman, tertib berbudaya dan berwawasan lingkungan.
4. Menumbuhkan harapan prestasi tinggi.
5. Meningkatkan suasana/iklim belajar yang kondusif, aman dan sejuk.
6. Membentuk santri yang berkarakter unggul dan kompetitif serta senantiasa menjaga keselarasan lingkungan.

⁴⁷ Sumber : Data dokumen TPA Tgk Dianjong

7. Meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan alam, sosial dan budaya.

8. Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan tinggi dan sukses pada era globalisasi.

3. Profil TPA Tgk Di Anjong

Tabel 4.1 Profil TPA Tgk Di Anjong

1.	Nama Tempat Pengajian	TPA Tgk Di Anjong
2.	Alamat	Jln. Tgk. Di Anjong
3.	Gampong/Kelurahan	Pelanggahan
4.	Kecamatan	Kuta Raja
5.	Kabupaten/Kota	Banda Aceh
6.	Provinsi	Aceh
7.	Kode Pos	23129
8.	Tahun Berdiri	1923
9.	Surat Kepemilikan Tanah	Milik Gampong Pelanggahan
10.	Luas Tanah	1.300 m ²
11.	Luas Bangunan	-
12.	Sisa Lahan Tidak Di bangun	-
13.	Kegiatan Mengaji	Dilaksanakan pada Siang Hari jam 16.20 WIB setelah azan ashar

Sumber : Data Dokumen TPA Tgk Di Anjong

3. Sarana dan Prasarana di TPA Tgk Di Anjong

Sarana dan Prasarana akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran berikut akan disajikan sarana prasarana di TPA Tgk Di Anjong ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di TPA Tgk Di Anjong

No.	Jenis Bangunan	Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Mesjid Tgk Di Anjong	√	-	-
2	Kantor Keuchik Pelanggahan	√	-	-
3	Toilet Mesjid	√	-	-
4	Al-Quran	√	-	-
5	Rekal/Meja lipat	√	-	-
6	Mukena	√	-	-
7	Lemari	√	-	-
8	Sajadah	√	-	-
9	Papan tulis	√	-	-

Sumber : Data Dokumen TPA Tgk Di Anjong

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki TPA Tgk Di Anjong belum terpenuhi secara optimal untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik dimana belum ada ruang kelas, kantin dan gedung serta sarana dan prasana yang lainnya untuk menunjang dalam kegiatan santri belajar, melainkan proses mengaji di TPA masih menggunakan fasilitas yang tersedia di Masjid.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kualitas Santri dalam Membaca Al-Qur'an Khususnya pada Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) Setelah Menggunakan Media *Talking Pen Book* pada Santri TPA Tgk Di Anjong, Gampong Pelanggahan, Kabupaten Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak pada awalnya menggunakan Iqra` atau juz Amma dan Al-Qur'anul Karim sebagai tempat melatih anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun masih terdapat santri yang kurang fasih dalam pelafalan *makharijul huruf* khususnya pada huruf

tenggorokan atau membedakan huruf-huruf pada bacaan Iqro' dan Al-Qur'an yang sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustazah yang di TPA Tgk Di Anjong pada observasi awal. Beliau mengatakan bahwa model yang digunakan dalam pembelajaran ialah dengan mengaji satu persatu, ustazah mendengarkan dan memperbaiki bacaan tersebut. Minimnya waktu, media, dan juga banyaknya santri menyebabkan masih ada santri yang belum fasih dalam mengucapkan huruf tenggorokan (*halqun*), santri mudah merasa jenuh. Mendengarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk menerapkan tes bacaan huruf tenggorokan menggunakan media *Talking Pen Book*.

Proses pengajaran menggunakan *Talking Pen Book* dilakukan dengan membaca satu persatu huruf tenggorokan (*halqun*) oleh santri dengan menunjukkan pena tersebut pada huruf yang sedang dibaca, kemudian peneliti akan menyimak, menegur, dan membenarkan bacaan yang sedang dibaca. Tes tersebut peneliti lakukan selama dua minggu, dan untuk memperkuat hasil tes tersebut peneliti juga membagikan angket yang berisikan pernyataan tentang tes yang peneliti lakukan.

Adapun setelah peneliti menerapkan tes bacaan huruf tenggorokan (*halqun*) menggunakan *Talking Pen Book*, hal ini menemukan hasil bahwa santri dapat lebih fasih dalam mengucapkan huruf tenggorokan (*halqun*).

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan bersama ustazah Miranda. Beliau juga mengatakan bahwa penerapan media *Talking Pen Book* ini sangat berpengaruh dalam memperbaiki pengucapan huruf *hijaiyah*

khususnya pada huruf tenggorokan (*halqun*). Santri jadi lebih fasih mengucapkan huruf tenggorokan dan juga antusias dalam belajar.

Dari pembahasan di atas dan hasil observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Talking Pen* Al-Qur'an pada santri TPA Tgk Di Anjong, Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan

No	Siswa	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	FAA	69	70	70	72	281	70.25	Baik
2	WU	75	79	84	86	324	81	Sangat baik
3	MR	68	70	74	75	287	71.75	Baik
4	MMF	69	72	74	76	291	72.75	Baik
5	ARH	56	57	58	64	235	58.75	Cukup
6	BE	60	63	67	70	260	65	Baik
7	AUF	83	85	85	87	340	85	Sangat baik
8	AF	65	66	70	71	272	68	Baik
9	MAT	70	71	73	76	290	72.5	Baik
10	JMF	80	83	85	86	334	83.5	Sangat baik
11	AR	78	81	83	84	326	81.5	Sangat baik
12	SI	68	71	72	74	285	71.25	Cukup
13	AMK	35	37	38	45	155	38.75	Kurang
14	AA	64	69	70	71	274	68.5	Baik
15	MB	68	70	71	72	281	70.25	Baik
16	CAM	60	61	62	64	247	61.75	Baik
17	AS	55	58	61	63	237	59.25	Cukup
18	CMA	70	72	76	79	297	74.25	Baik
19	HAR	69	73	78	79	299	74.75	Baik
Jumlah							1328.75	
Rata-rata							69.9342	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan membaca Al-Quran setelah menggunakan *Talking Pen Book* diatas ialah dapat dilihat santri yang memiliki kualitas membaca huruf tenggorokan dengan kategori

sangat baik ialah empat santri, sebelas santri setelah menggunakan *Talking Pen Book* memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an baik, tiga santri memiliki kualitas membaca huruf tenggorokan cukup dan dan satu lainnya memiliki kemampuan membaca huruf tenggorokan kurang.

2. Hubungan Antar Penggunaan Media *Talking Pen Book* dengan Kualitas Membaca Al-Qur'an Khususnya pada Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) di TPA Tgk Di Anjong Gampong Pelanggahan , Kabupaten Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

Talking Pen Book merupakan media yang dibuat karena terinspirasi dari permasalahan banyaknya anak di bawah umur maupun santri tingkat rendah mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dari sanalah banyak pabrik yang memikirkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka ingin memodifikasi buku yang awalnya hanya berupa tulisan dan gambar, dengan ditambahkan teknologi berupa audio sehingga buku tersebut menjadi lebih menarik. Munculnya *Talking Pen Book* membuat anak-anak memiliki rasa senang dikarenakan belajar membaca lebih mudah. Selain itu, penggunaan media ini juga mempermudah pendidik maupun orang tua dalam mengajarkan cara membaca yang benar kepada santri maupun anak mereka.

Dengan demikian untuk mendukung hasil penelitian dari pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen Book* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan di TPA Tgk Di Anjong Gampong Pelanggahan, Kabupaten Kuta Raja, Kota Banda Aceh maka penulis menyebarkan angket kepada sejumlah santri, maka diperoleh hasil jawaban santri.

Tabel 4.4 Media *Talking Pen Book* merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	12	63,16
Setuju	6	31,58
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	1	5,26
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 12 santri atau 63,16% sangat setuju dan 6 santri atau 31,5 % setuju bahwa media *Talking Pen Book* merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an dan 1 santri atau 5,26 % sangat tidak setuju bahwa media *Talking Pen Book* merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.5 Saya lebih suka menggunakan media *Talking Pen Book* dalam membaca Al-Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	11	57,90
Setuju	4	21,05
Tidak setuju	4	21,05
Sangat tidak setuju	0	0
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 11 santri atau 57,90% sangat setuju dan 4 santri atau 21,05% setuju bahwa saya lebih suka menggunakan media *Talking Pen Book* dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan 4 santri atau 21,05% tidak setuju bahwa saya lebih suka menggunakan media *Talking Pen Book* dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.6 Media *Talking Pen Book* membuat saya lebih paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	14	73,69
Setuju	4	21,05
Tidak setuju	1	5,26
Sangat tidak setuju	0	0

Total	19	100 %
-------	----	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa 14 santri atau 73,69% sangat setuju dan 4 santri atau 21,05% setuju bahwa media *Talking Pen Book* membuat lebih paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid kemudian 1 santri atau 5,26% tidak setuju bahwa bahwa media *Talking Pen* membuat lebih paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.

Tabel 4.7 Media *Talking Pen Book* membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan *makharijul huruf* dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	12	63,15
Setuju	7	36,85
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 12 santri atau 63,15% sangat setuju dan 7 santri atau 36,85 setuju bahwa media *Talking Pen Book* membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan *makharijul huruf* dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan.

Tabel 4.8 Media *Talking Pen Book* sangat membantu dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	15	78,95
Setuju	4	21,05
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 santri atau 78,95 % sangat setuju dan 4 santri atau 21,05% setuju bahwa media *Talking Pen Book* sangat membantu dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan.

Tabel 4.9 Media *Talking Pen Book* membuat saya lebih rajin membaca Al-Quran.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	8	42,10
Setuju	5	26,32
Tidak setuju	4	21,05
Sangat tidak setuju	2	10,53
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8 santri atau 42,10% sangat setuju dan 5 santri atau 26,32% setuju bahwa media *Talking Pen Book* membuat saya lebih rajin membaca Al-Qur'an kemudian 4 santri atau 21,05% tidak setuju dan 2 santri atau 10,53% sangat tidak setuju bahwa media *Talking Pen Book* membuat saya lebih rajin membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.10 Penggunaan media *Talking Pen Book* membuat saya sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0
Setuju	0	0
Tidak setuju	8	42,10
Sangat tidak setuju	11	57,90
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8 santri atau 42,10% tidak setuju dan 11 santri lainnya atau 57,90% sangat tidak setuju bahwa media *Talking Pen Book* membuat saya sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.11 Saya tidak memahami cara penggunaan media *Talking Pen Book*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0
Setuju	4	21,05
Tidak setuju	11	57,90
Sangat tidak setuju	4	21,05
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 4 santri atau 21,05% setuju bahwa saya tidak memahami cara penggunaan media *Talking Pen Book* kemudian 11 santri atau 57,90% dan 4 santri lainnya atau 21,05% sangat tidak setuju bahwa saya tidak memahami cara penggunaan media *Talking Pen Book*.

Tabel 4.12 Media *Talking Pen Book* membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0
Setuju	1	5,26
Tidak setuju	7	36,84
Sangat tidak setuju	11	57,90
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 santri atau 5,26% setuju bahwa media *Talking Pen* membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kemudian 7 santri atau 36,84% tidak setuju dan 11 santri lainnya atau 57,90 sangat tidak setuju bahwa media *Talking Pen Book* membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.13 Penggunaan Media *Talking Pen Book* kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0
Setuju	2	10,52
Tidak setuju	11	57,90
Sangat tidak setuju	6	31,58
Total	19	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 santri atau 10,52% setuju bahwa penggunaan media *Talking Pen Book* kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kemudian 11 santri atau 57,90% tidak setuju dan 6 santri atau 31,58% lainnya sangat tidak setuju bahwa penggunaan media *Talking Pen Book* kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Jawaban Responden Dalam Pengisian Angket (Skala Likert)

No	Nama	Pernyataan										jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	FAA	4	4	4	4	4	3	1	2	1	2	29	2,9
2	WU	4	4	4	3	4	4	1	3	1	2	30	3
3	MR	4	4	4	4	4	3	1	2	1	2	29	2,9
4	MMF	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	28	2,8
5	ARH	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25	2,5
6	BE	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	25	2,5
7	AUF	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	34	3,4
8	AF	3	2	4	3	3	2	2	1	2	3	25	2,5
9	MAT	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	30	3
10	JMF	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	32	3,2
11	AR	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	31	3,1
12	SI	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	29	2,9
13	AMK	1	2	2	4	4	2	1	2	1	2	21	2,1
14	AA	3	4	3	3	4	4	1	2	1	2	27	2,7
15	MB	3	4	3	3	4	4	1	2	1	2	27	2,7
16	CAM	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	25	2,5
17	AS	4	4	4	3	3	1	1	2	1	1	24	2,4
18	CMA	4	3	4	4	4	4	1	2	1	1	28	2,8
19	HAR	4	3	4	4	4	4	1	2	1	1	28	2,8
Jumlah		67	64	70	69	72	57	27	39	28	34	527	52,7
Rata-Rata		3,52	3,36	3,68	3,63	3,78	3	1,42	2,05	1,47	1,78	27,73	2,77

3. Analisis Hubungan Penggunaan Media Talking Pen Book dengan Kualitas Membaca Al-Qur'an Khususnya pada Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) santri TPA Tgk Di Anjong Pelanggaran Banda Aceh

Menganalisis korelasi atau hubungan media *Talking Pen Book* terhadap kualitas pengucapan huruf tenggorokan di TPA Tgk Di Anjong Pelanggaran dalam penelitian ini, maka akan di uji hipotesis dengan rumus yang telah ditentukan, namun sebelumnya penulis melakukan perhitungan untuk angka korelasi variabel X (Hubungan Media *Talking Pen Book*) dan variabel Y (Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan santri di TPA Tgk Di Anjong), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam perhitungan tabel berikut:

Tabel 4.15 Analisis Hubungan Media *Talking Pen Book* Terhadap Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan pada Santri TPA Tgk Di Anjong Pelanggaran Banda Aceh

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	FAA	2,9	70.25	8,41	4935,0625	182,25
2	WU	3	81	9	6561	243
3	MR	2,9	71.75	8,41	5148,0625	208,075
4	MMF	2,8	72.75	7,84	5292,5625	203,7
5	ARH	2,5	58.75	6,25	3451,5625	146,875
6	BE	2,5	65	6,25	4225	162,5
7	AUF	3,4	85	11,56	7225	289
8	AF	2,5	68	6,25	4624	170
9	MAT	3	72.5	9	5256,25	217,5
10	JMF	3,2	83.5	10,24	6972,25	267,2
11	AR	3,1	81.5	9,61	6642,25	252,65
12	SI	2,9	71.25	8,41	5076,5625	206,625
13	AMK	2,1	38.75	4,41	1501,5625	81,375
14	AA	2,7	68.5	7,29	4692,25	184,95
15	MB	2,7	70.25	7,29	4935,0625	189,675
16	CAM	2,5	61.75	6,25	3813,0625	154,375
17	AS	2,4	59.25	5,76	3510,5625	142,2
18	CMA	2,8	74.25	7,84	5513,0625	207,9
19	HAR	2,8	74.75	7,84	5587,5625	209,3
Jumlah		52,7	1328.75	147,91	94962.6875	3719,15

Dari hasil perhitungan korelasi variabel X dan Y di atas diketahui jumlah keseluruhan dengan masing-masing variabel, selanjutnya dari hasil tersebut akan dicari nilai r^{xy} sebagai berikut:

$$N = 19 \quad \sum X = 52,7$$

$$\sum X^2 = 147,91 \quad \sum Y^2 = 94962.6875$$

$$\sum Y = 1328.75 \quad \sum XY = 3719,15$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19 \cdot 3719,15 - (52,7)(1328,75)}{\sqrt{\{(19 \cdot 147,91) - (52,7)^2\} (19 \cdot 94962,6875 - (1328,75)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{70663,85 - 70025,125}{\sqrt{(2810,29) - (2777,29)(1804291,0625) - 1765576,5625}}$$

$$r_{xy} = \frac{638,725}{\sqrt{(33) (38714,5)}}$$

$$r_{xy} = \frac{638,725}{\sqrt{1277578,5}}$$

$$r_{xy} = \frac{638,725}{1130,300181}$$

$$r_{xy} = 0,565093 \text{ atau } 0,565$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi hubungan penggunaan media *Talking Pen Book* dan kualitas siswa mengucapkan huruf tenggorokan sebesar 0,565093. Berdasarkan hasil data nilai rxy maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi *product moment* dengan melalui cara interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Interpretasi Nilai R Product Moment

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 < 0,199	Sangat rendah
0,20 < 0,399	Rendah
0,40 < 0,599	Sedang
0,60 < 0,799	Kuat
0,80 < 1,000	Sangat baik

Berdasarkan tabel korelasi diatas, maka koefisien rxy 0,565093 berada pada antara 0,40-0,599, dengan demikian terdapat korelasi yang sedang antara hubungan penggunaan media *Talking Pen Book* dengan kualitas membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan setelah menggunakan

media *Talking Pen Book* di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini nilai r hitung sebesar 0,565 tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% yang terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan variabel dengan rumus $db = N - nr$ sehingga diperoleh $db = 19 - 2 = 17$.

Pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,4555 karena r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% maka hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara hubungan penggunaan media *Talking Pen Book* terhadap kualitas membaca Al-Quran khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan'' dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara penggunaan media *Talking Pen Book* terhadap kualitas pengucapan huruf tenggorokan di TPA Tgk Di Anjong di tolak.

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan taraf signifikan dari hasil di atas, dilanjutkan dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Thitung} &= \frac{rxy \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rxy^2}} \\
 &= \frac{0,565093 \sqrt{19-2}}{\sqrt{1-0,565093^2}} \\
 &= \frac{0,565093 \sqrt{17}}{\sqrt{1-0,319330}} \\
 &= \frac{0,565093 \cdot 4,123}{\sqrt{0,6807}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2,32987844}{0,825045453} \\ &= 2,8239 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai thitung sebesar 2,8239 selanjutnya t hitung dikonsultasikan dengan t tabel pada tabel t hitung product moment dengan terlebih dahulu mencari df (degrees of freedom) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{db atau df} = N - nr$$

$$\text{db atau df} = 19 - 2 = 17$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa df sebesar 15 diperoleh tabel harga kritis untuk “t” pada taraf signifikan 5% adalah 2,110 dengan demikian maka diketahui bahwa t hitung sebesar 2,8239 lebih besar dari harga kritis untuk “t”, pada taraf signifikan 5% adalah 2,110 sehingga dapat penulis simpulkan bahwa ada terdapat korelasi atau hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media *Talking Pen Book* terhadap kualitas membaca Al-Qur’an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan santri TPA Tgk Di Anjong oleh karena itu Ha diterima dan Ho di tolak, artinya ada hubungan antara penggunaan media *Talking Pen Book* Terhadap kualitas membaca Al-Qur’an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan santri TPA Tgk Di Anjong

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian mengenai “Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) dengan Menggunakan Media *Talking Pen Book* pada santri TPA Tgk Di Anjong Gampong Pelanggahan , Kabupaten Kuta Raja, Kota Banda Aceh dapat menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

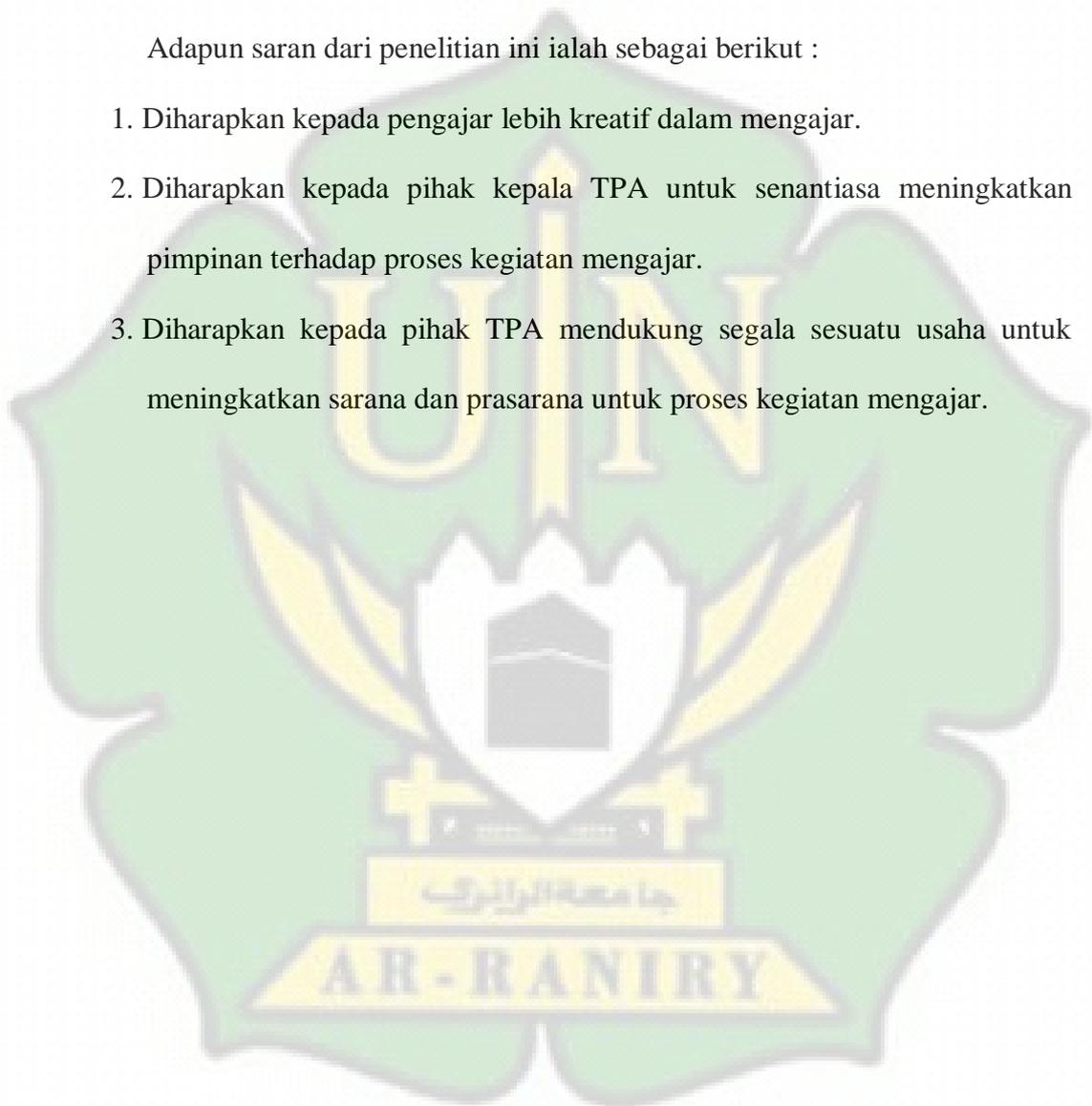
1. Kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) setelah menggunakan media *Talking Pen Book* pada santri di TPA Tgk Di Anjong Gampong Pelanggahan, Kabupaten Kuta Raja, Kota Banda Aceh sudah sangat baik, dengan menggunakan *Talking Pen Book* para santri lebih mudah untuk mengenal huruf tenggorokan dengan mudah dalam membaca Al-Qur'an.
2. Hubungan penggunaan media *Talking Pen Book* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan (*halqun*) setelah menggunakan media *Talking Pen Book* di TPA Tgk Di Anjong Gampong Pelanggahan, Kabupaten Kuta Raja, Kota Banda Aceh dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada santri hal tersebut menunjukkan bahwa santri lebih mudah mengucapkan huruf tenggorokan dengan menggunakan media *Talking Pen Book*.
3. Terdapat korelasi/hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media *Talking Pen Book* dan kualitas membaca Al-Qur'an khususnya pada pengucapan huruf tenggorokan menggunakan media *Talking Pen Book* di

TPA Tgk Di Anjong Desa Pelanggahan. Terbukti dengan adanya t hitung sebesar 2,8239 lebih besar dari “t” pada taraf signifikan 5% sebesar 2,110.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengajar lebih kreatif dalam mengajar.
2. Diharapkan kepada pihak kepala TPA untuk senantiasa meningkatkan pimpinan terhadap proses kegiatan mengajar.
3. Diharapkan kepada pihak TPA mendukung segala sesuatu usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk proses kegiatan mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman., *All*. 2011. *Media Pembelajaran (Pengertian Pengembangan, Pemanfaatan)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmad, Rais. 2017. *Kado untuk Penghafal Al-Qur'an (Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal, dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup)*. Malang : AE Publishing.
- Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, 2012. *kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung : Ruang Kita.
- As'ad Humam, 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Tim Tadarus AMM.
- Ahmad, Annuri, 2013. *Panduan Tahsin Tilawah A-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati. 2020. Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5.No. 1. Hlm 15–30.
- Farida Rahim, 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faiqoh Zuhdiana, 2015. *Pintar Membaca AlQuran Telaah Kaidah Tajwid* Mojokerto: Multazam Mojokerto.
- Husna Khatimatul. 2020. Talking Pen Book sebagai Media dalam Membantu Kemampuan Membaca Siswa. *Skripsi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Hidayanti, Nurul. 2020. Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Qur'an Al-Fatih pada 8 Makharijul huruf (Studi Experimen Santri Babul 'Ibad) Gampong Cadek Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi Tarbiyah dan Keguruan*.
- Haramin, M. (2019). *Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hasil Observasi Awal Peneliti Di TPA Tgk Di Anjong Pelanggahan Banda Aceh pada tanggal 6 Agustus 2021.
- Hardani, dkk.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Manan, S. A. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan Syaikh Manna Al-Qaththan. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa.
- Nurdin, I. dan Sri Hartati.(2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurdin, Ismail., dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Rukin. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar cendekia Indonesia.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Rohman, Hadi Nur. 2010. *Implikasi Pernikahan pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)*.
- Sumiharsono, M. Rudy. dan Hisbiyatul Hasanah. (2017). *Media Pembelajaran, Jawa Timur : CV Pustaka Abadi*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syarbini, Amirulloh. 2010. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta : PT GramediaPustaka Utama.
- Sangidu.2006. *Pengantar Studi Linguistik Arab*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gajah Mada.
- Siyoto, Sandu. Dan M. Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Wahyudi, Moh. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Hari/ Tanggal :
Jurusan :
Judul Skripsi : Kualitas Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqun*) dengan Menggunakan Media *Talking Pen* pada Santri TPA Tgk Di Anjong Pelangghaan Banda Aceh

A. Pedoman Wawancara pimpinan TPA Tgk Di Anjong

1. Bagaimana Visi dan Misi TPA Tgk Di Anjong ?
2. Bagaimana sejarah berdiri TPA Tgk Di Anjong ?
3. Bagaimana keadaan pengajian di TPA Tgk Di Anjong ?
4. Bagaimana program pengajian dijalankan di TPA Tgk Di Anjong ?
5. Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pengajian di TPA Tgk Di Anjong ? Jika iya. Sarana prasarana apa saja yang disediakan?
6. Apa manfaat dan tujuan pengajian di TPA Tgk Di Anjong ? menggunakan media *Talking Pen*?
7. Apakah media *Talking Pen* dapat mendukung santri dalam pengajian di TPA Tgk Di Anjong ?

**ANGKET TENTANG KUALITAS PENGUCAPAN HURUF
TENGGOROKAN (*HALQUN*) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
TALKING PEN BOOK PADA SANTRI TPA TGK DI ANJONG
PELANGGAHAN BANDA ACEH**

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Berikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir pernyataan dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Tuliskan nama, Jenis Kelamin dan kelas pada kolom yang telah disediakan
4. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda
5. Kerahasiaan jawaban anda terjamin

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

TPA :

No.	Pernyataan	Jawaban/skor			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Media <i>Talking Pen Book</i> merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an				
2	Saya lebih suka menggunakan media <i>Talking Pen Book</i> dalam membaca Al'Qur'an.				
3	Media <i>Talking Pen Book</i> membuat saya lebih paham dalam membaca Al-				

	Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.				
4	Media <i>Talking Pen Book</i> membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan <i>makharijul huruf</i> dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan.				
5	Media <i>Talking Pen Book</i> sangat membantu dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf tenggorokan.				
6	Media <i>Talking Pen Book</i> membuat saya jadi rajin membaca Al'Qur'an				
7	Penggunaan media <i>Talking Pen Book</i> membuat saya sulit dalam membaca Al-Qur'an				
8	Saya tidak memahami cara penggunaan media <i>Talking Pen Book</i>				
9	Media <i>Talking Pen Book</i> membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an				
10	Penggunaan media <i>Talking Pen Book</i> kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an				

Banda Aceh,2022
 Responden

(.....)

AR-RANIRY

PEDOMAN INSTRUMEN TES

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No.	Item	Scor
1	Kelancaran membaca ayat Al-Qur'an	10-100
2	Ketepatan melafalkan huruf tenggorokan hamzah	10-100
3	Ketepatan melafalkan huruf tenggorokan Ha'	10-100
4	Ketepatan melafalkan huruf tenggorokan Ha	10-100
5	Ketepatan melafalkan huruf tenggorokan 'Ain	10-100
6	Ketepatan melafalkan huruf tenggorokan Ghoin	10-100
7	Ketepatan melafalkan huruf tenggorokan Kho'	10-100

Kriteria kemampuan membaca :

No	Skor	Keterangan
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Korsirno Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor B-1156-Un 08/FTK. 1/TL.00/01/2023
Lamp -
Hal *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan TPQ Tgk. Di Anjong Pelanggan Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama/NIM **MARDIANA / 170201185**
Semester/Jurusan / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang Jl. Miruck Taman Gampoeng Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/bu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kualitas Pengucapan Huruf (halqun) Tenggorokan dengan Menggunakan Media Talking Pen pada Santri TPQ Tgk. Di Anjong Pelanggan Banda Aceh*

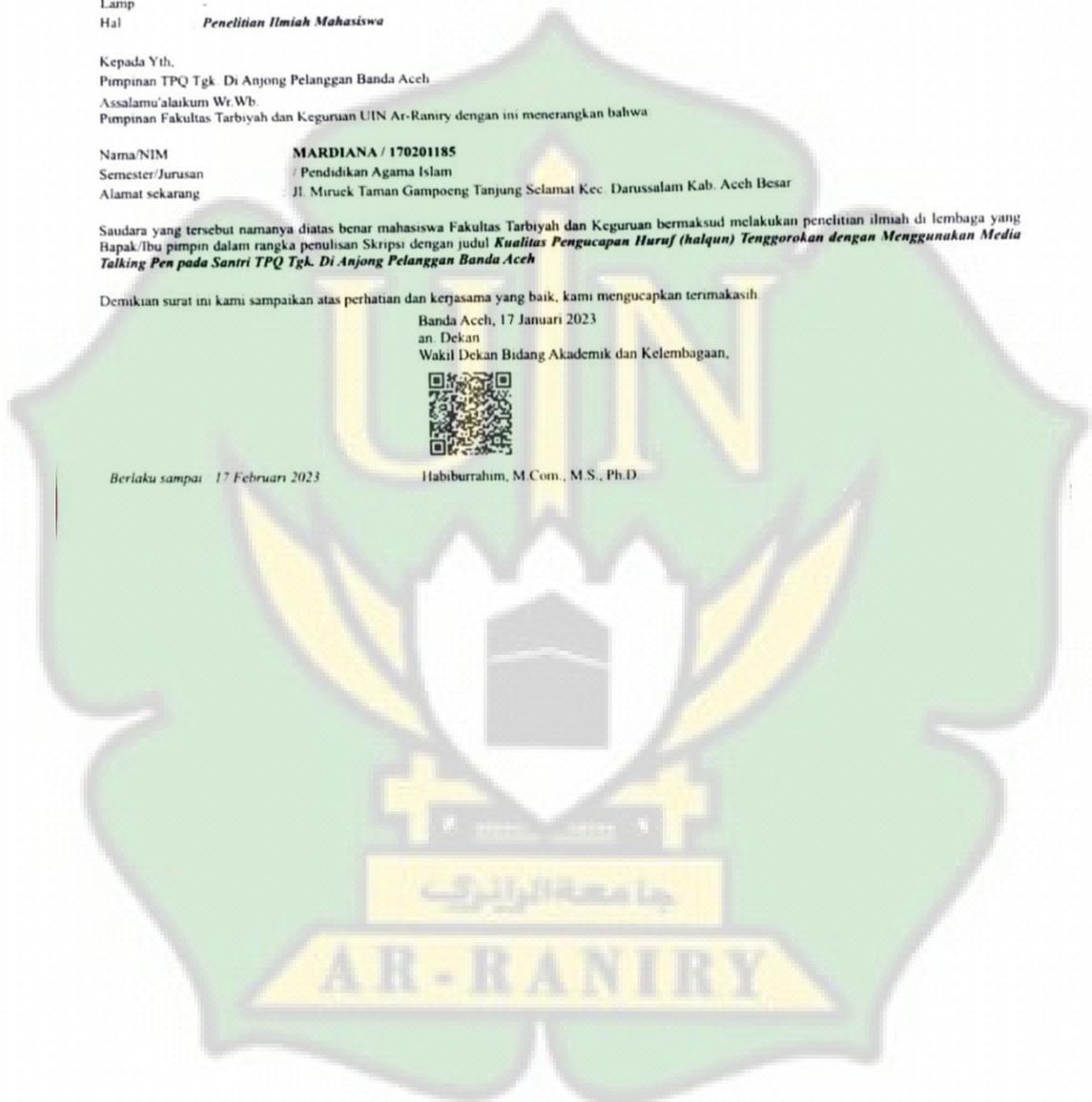
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih

Banda Aceh, 17 Januari 2023
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai 17 Februari 2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.





TPA TGK DIANJONG
PEULANGGAHAN, KEC. KUTARAJA, BANDA ACEH
Sekretariat : Jl. Tgk Dianjong, Gampong Peulanggahan, Kutaraja, Banda Aceh
Kode Pos : 23129 Email : tpa@kdianjongdianjong@gmail.com
Telp. (0822-2889-7922), (0823-6033-5289)

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN
No 01/VI/1 - 2023

Direktur TPA Tengku Dianjong Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota

Banda Aceh dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama	Mardiana
NIM	170201185
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Judul	Kualitas Pencapaian Hasil Tenggorokan (<i>Habqun</i>) Dengan Menggunakan Media <i>Talking Pen</i> pada Sutra TPA Tgk Di Amone Gampong Pelanrayahan Kota Banda Aceh

Telah melakukan penelitian di Gampong peulanggahan 17 Januari sampai dengan 17 Februari 2023

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana dipergunakan sepetimana

Dikeberkas di Gampong Peulanggahan
Pada Tanggal 17 Februari 2023
Direktur TPA Tengku Dianjong

Idham

DOKUMENTASI



Gambar 1. Tes penggunaan Talking Pen untuk santri



Gambar 2. Pengisian Angket untuk para santri TPA Tgk Di Anjong



Gambar 3. Mesjid TPA TGK DI Anjong Pelanggahan Banda Aceh

